

PERAN BIDANG KBKK DAN OBSERVASI MAGANG DALAM UPAYA PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA STUNTING DI KOTA DENPASAR

Ni Made Ayu Mega Mustika¹, Gusti Ayu Ketut Purnama Yanti², Afrida Kanata³, Elisabet Malo⁴, I Ketut Nada Cahyadi Putra⁵, Ni Komang Sri Yuliastini⁶

¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, megam3372@gmail.com

²Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, avupurnama2889@gmail.com

³Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, afridakanata5@gmail.com

⁴Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, elisabetmalo36@gmail.com

⁵Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, ketutnada542@gmail.com

⁶Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, komangyuli89@gmail.com

*Corresponding author: E-mail: megam3372@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received December 05, 2025

Revised December 20, 2025

Accepted December 29, 2025

Available online December 31, 2025

Keyword: *stunting, KBKK, internship observation, stunting reduction, public health..*

Copyright ©2025 by Author. Published by
Fakultas Teknik dan Informatika
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. Reducing stunting prevalence is a national priority in Indonesia, including in Denpasar City, which continues to accelerate its efforts through cross-sectoral collaborative programs. This article aims to analyze the role of the Division of National and Family Resilience (KBKK) and internship observation activities in supporting stunting reduction efforts. This study employed a qualitative descriptive approach through field observations during the internship program, interviews with KBKK officers, and reviews of government documents related to stunting reduction initiatives. The findings indicate that KBKK plays an essential role in strengthening family education, mapping stunting cases, assisting at-risk families, and enhancing synergy between cadres, internship students, and local health centers. Student involvement significantly improves program effectiveness through direct observation, family assistance, nutrition education, and field data collection that supports case validation for children under five and pregnant women. This collaboration not only enhances students' understanding of public health issues but also increases the local government's capacity to identify risks and accelerate interventions. Overall, the synergy between KBKK and internship activities provides substantial contributions to the acceleration of stunting reduction efforts in Denpasar City.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang hingga kini masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia, termasuk Kota Denpasar. Stunting tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan fisik yang terhambat, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan produktivitas seseorang dalam jangka panjang. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi kronis dalam waktu lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan berbagai sektor untuk memastikan intervensi yang tepat, berkelanjutan, dan terukur.

Kota Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang relatif tinggi dibandingkan beberapa daerah lain di Indonesia. Namun demikian, permasalahan stunting tetap menjadi isu strategis yang memerlukan perhatian serius. Lingkungan perkotaan dengan mobilitas tinggi terkadang tidak menjamin pemenuhan kebutuhan gizi keluarga, terutama bagi ibu hamil dan balita. Faktor seperti gaya hidup, kurangnya edukasi gizi, dan pola konsumsi yang tidak seimbang dapat menjadi penyebab meningkatnya risiko stunting. Risiko stunting di daerah perkotaan cenderung dipengaruhi oleh perilaku konsumsi keluarga dan kualitas edukasi kesehatan yang diterima masyarakat. Temuan ini relevan dengan konteks Denpasar yang menghadapi berbagai dinamika sosial budaya dan ekonomi¹.

Upaya percepatan penurunan stunting di Kota Denpasar melibatkan berbagai pemangku kepentingan, salah satunya Bidang Ketahanan Bangsa, Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (KBKK). Bidang ini memiliki peran sentral dalam melakukan pendampingan keluarga berisiko stunting, mengoptimalkan edukasi kesehatan reproduksi, memperkuat program KB, serta memastikan layanan Posyandu berjalan efektif. Pendekatan konvergensi antarinstansi menjadi salah satu strategi utama dalam penanganan stunting, karena faktor-faktor penyebabnya saling berkaitan dan tidak dapat diselesaikan oleh satu sektor saja. Keberhasilan penurunan stunting memerlukan kolaborasi terstruktur antara sektor kesehatan, pendidikan, sosial, dan pemerintah daerah².

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan (agent of change) yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan stunting. Melalui program observasi dan magang, mahasiswa dapat terjun langsung ke lapangan untuk memahami kondisi keluarga berisiko, membantu proses edukasi, serta berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Kegiatan magang tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui peningkatan literasi gizi dan penguatan layanan kesehatan dasar. Dengan demikian, kegiatan magang mahasiswa bukan hanya kegiatan akademik, tetapi juga bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, kehadiran mahasiswa dalam kegiatan turun lapangan membantu meningkatkan cakupan edukasi dan pendampingan yang terkadang terbatas karena sumber daya pemerintah yang tidak memadai. Mahasiswa dapat berkolaborasi dengan tenaga KBKK melakukan penimbangan balita, edukasi gizi, pelacakan data keluarga berisiko, hingga pembuatan media informasi kesehatan. Pendekatan ini tidak hanya meringankan beban tenaga lapangan, tetapi juga membawa inovasi baru dalam penyampaian informasi, seperti penggunaan media sosial, video edukatif, dan konten kreatif lainnya untuk menyebarkan pesan tentang pentingnya pencegahan stunting.

Kegiatan observasi magang juga menjadi sarana penting untuk menghubungkan teori dan praktik. Mahasiswa dapat melihat langsung bagaimana proses pendataan dilakukan, memahami tantangan di lapangan, serta mengamati bagaimana instansi pemerintah menjalankan program penanganan stunting secara sistematis. Pengalaman ini sangat berharga karena dapat memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai pembangunan kesehatan masyarakat secara nyata, tidak hanya melalui teori di kelas. Interaksi langsung dengan masyarakat juga melatih kemampuan komunikasi, empati, dan kepedulian sosial mahasiswa.

Kolaborasi antara Bidang KBKK Kota Denpasar dan mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia menjadi contoh konkret bagaimana institusi pendidikan dapat berperan aktif dalam pembangunan daerah. Dengan sinergi ini, berbagai kegiatan edukasi, pendampingan, dan pelayanan masyarakat menjadi lebih maksimal dan berdampak luas. Selain itu, mahasiswa juga dapat memberikan masukan dan inovasi berdasarkan hasil observasi di lapangan, sehingga program penanganan stunting dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, penurunan angka stunting di Kota Denpasar merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan pendekatan multisektoral dan partisipatif. Peran Bidang KBKK yang menjalankan program-program strategis dan kehadiran mahasiswa magang yang membantu memperkuat implementasi program menjadi kombinasi penting dalam mempercepat penurunan stunting. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kontribusi Bidang KBKK dan kegiatan observasi magang mahasiswa dapat mendukung upaya percepatan penurunan stunting secara efektif dan berkelanjutan di Kota Denpasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran Bidang KBKK dan kontribusi kegiatan observasi magang dalam upaya percepatan penurunan angka stunting di Kota Denpasar. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara informal dengan pegawai Bidang KBKK, kader Posyandu, serta beberapa keluarga berisiko stunting, dan studi dokumentasi terhadap laporan kegiatan, buku pedoman, serta data program penanganan stunting. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa data yang diperoleh menggambarkan kondisi lapangan secara objektif³. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai implementasi program, tantangan yang dihadapi, serta kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung program percepatan penurunan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa Bidang KBKK Kota Denpasar telah menjalankan berbagai upaya strategis dalam percepatan penurunan stunting, terutama melalui penguatan koordinasi lintas sektor dan optimalisasi pendampingan keluarga. Program-program seperti pemantauan balita, pendataan gizi, edukasi ibu hamil, dan pemberdayaan Posyandu dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Efektivitas program ini terlihat dari meningkatnya jumlah keluarga yang aktif mengikuti layanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kolaborasi lintas sektor merupakan dasar keberhasilan program stunting di daerah perkotaan⁴.

Selama kegiatan lapangan, mahasiswa turut membantu kader dalam melakukan pengukuran antropometri, pencatatan perkembangan, dan verifikasi data. Peran mahasiswa membantu menambah tenaga pendukung yang sebelumnya terbatas, sehingga proses pelayanan di Posyandu dapat berlangsung lebih cepat dan efektif. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelibatan mahasiswa meningkatkan cakupan edukasi gizi dan mendukung percepatan deteksi dini balita berisiko stunting⁵.

Pada kegiatan edukasi gizi, mahasiswa dan pegawai KBKK memberikan materi mengenai pola makan seimbang, MPASI sesuai usia, pencegahan anemia, dan pentingnya pemeriksaan rutin ibu hamil. Respons masyarakat cukup positif, terutama karena materi disampaikan dengan media visual yang menarik seperti infografis dan video pendek. Penggunaan media digital interaktif terbukti meningkatkan perhatian dan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan⁶.

Selain membantu edukasi, mahasiswa magang berkontribusi dalam digitalisasi proses pendataan stunting melalui aplikasi e-PPGBM. Mahasiswa melakukan input tinggi badan, berat badan, status gizi, serta rekapitulasi data bulanan Posyandu. Kegiatan ini mempercepat pekerjaan administratif pegawai, sekaligus meningkatkan akurasi data. Digitalisasi pendataan gizi dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas monitoring dalam program stunting.

Dalam kegiatan home visit, mahasiswa mengobservasi kondisi keluarga berisiko stunting dan membantu melakukan asesmen mengenai faktor penyebabnya. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain keterbatasan pengetahuan orang tua tentang MPASI, pola konsumsi kurang bergizi, serta sanitasi lingkungan yang tidak optimal. Pemberian edukasi langsung kepada keluarga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perubahan perilaku pengasuhan merupakan faktor kunci dalam pencegahan stunting⁷.

Kegiatan Posyandu yang melibatkan mahasiswa cenderung lebih aktif dan ramai. Masyarakat merasa lebih terbantu karena mahasiswa tidak hanya membantu proses pengukuran dan pencatatan, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai hasil pertumbuhan anak secara sederhana dan komunikatif. Interaksi tersebut memperkuat kedekatan antara petugas dan masyarakat. Komunikasi interpersonal yang baik meningkatkan partisipasi ibu dalam program gizi anak⁸.

Di beberapa wilayah, masih ditemukan rendahnya partisipasi keluarga bekerja dalam kegiatan Posyandu. Untuk mengatasi hal tersebut, pelaksanaan Posyandu sore hari dan kunjungan rumah terjadwal dilakukan sebagai alternatif. Strategi ini terbukti meningkatkan kehadiran masyarakat dalam layanan kesehatan anak. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa fleksibilitas waktu pelayanan sangat diperlukan di wilayah perkotaan yang memiliki mobilitas kerja tinggi⁹.

Mahasiswa juga membantu menciptakan media edukasi kreatif seperti poster gizi, kartu pemantauan tumbuh kembang, dan konten video pendek untuk penyuluhan. Media ini digunakan dalam kegiatan Posyandu, sekolah, dan kunjungan rumah. Inovasi tersebut memberikan nilai tambah pada program KBKK karena materi menjadi lebih mudah dipahami masyarakat. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menekankan pentingnya media edukasi modern bagi generasi muda dan ibu balita¹⁰.

Selain edukasi dan pendampingan, mahasiswa magang juga terlibat dalam kegiatan rapat koordinasi internal Bidang KBKK. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa mendapatkan

pemahaman tentang alur perencanaan program, tantangan lapangan, dan strategi kolaborasi dengan sektor lain seperti Puskesmas, PKK, dan Dinas Sosial. Pengalaman ini memperkuat kemampuan analitis mahasiswa terhadap program kesehatan masyarakat dan meningkatkan pemahaman mengenai sistem kebijakan pemerintah.

Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dapat mendorong peningkatan kapasitas kader Posyandu. Mahasiswa membantu memberikan pelatihan sederhana mengenai penggunaan alat ukur yang benar, cara membaca grafik pertumbuhan, dan teknik penyuluhan efektif. Peningkatan kapasitas kader menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas layanan Posyandu. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyebutkan bahwa pendampingan tenaga pendukung dapat meningkatkan efisiensi kader di lapangan¹¹. Kegiatan magang memberi dampak signifikan terhadap peningkatan literasi kesehatan masyarakat, terutama pada remaja putri dan ibu hamil. Melalui penyuluhan di sekolah dan kelompok ibu hamil, mahasiswa membantu memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi sejak masa kehamilan hingga 1.000 hari pertama kehidupan. Edukasi berkelanjutan ini mendukung upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebab stunting secara preventif.

Dari perspektif mahasiswa, kegiatan magang memberikan pengalaman berharga mengenai dinamika kesehatan masyarakat. Mahasiswa belajar menganalisis masalah, berkomunikasi dengan masyarakat, mengolah data kesehatan, dan bekerja dalam tim lintas sektor. Pengalaman ini menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam dunia kerja, sekaligus meningkatkan kepekaan sosial terhadap isu kesehatan anak.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa sinergi antara Bidang KBKK dan mahasiswa magang membawa dampak nyata dalam percepatan penurunan stunting di Kota Denpasar. Peran mahasiswa dalam edukasi, pendataan, pendampingan, dan inovasi media terbukti memperkuat implementasi program. Didukung dengan partisipasi masyarakat yang meningkat dan optimalisasi koordinasi lintas sektor, program penanganan stunting di Kota Denpasar menunjukkan perkembangan positif dan selaras dengan temuan lima jurnal sebelumnya yang menekankan pentingnya kolaborasi dan pendekatan edukatif modern.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara Bidang KBKK Kota Denpasar dan mahasiswa magang memiliki peran penting dalam percepatan penurunan angka stunting, khususnya melalui edukasi gizi, pendampingan keluarga berisiko, penguatan Posyandu, serta pemanfaatan teknologi dalam pendataan. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya membantu meningkatkan efektivitas program pemerintah, tetapi juga memperluas jangkauan edukasi dan layanan kepada masyarakat. Sinergi ini menunjukkan bahwa upaya penurunan stunting memerlukan pendekatan konvergensi dan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan intervensi yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan anak di Kota Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

Fanny Dewi, Tjokorda Istri Anom, Nia Novita Wirawan, and Nurul Muslihah. “Determinants of Stunting in Urban and Rural Areas of Indonesia: A Systematic

- Review.” *ActIon: Aceh Nutrition Journal* 10, no. 3 (2025): 860. <https://doi.org/10.30867/action.v10i3.2690>.
- Faridi, Ahmad, Mohammad Furqan, Arif Setyawan, and Falah Indriawati Barokah. “Peran kader posyandu dalam melakukan pendampingan pemberian makan bayi dan anak usia 6-24 bulan.” *ActIon: Aceh Nutrition Journal* 5, no. 2 (2020): 172. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.314>.
- Fitri, Amelia, Puspa Auliani Tohaga, Rismawan Giri Santoso, and Rio Mahesa Putra. “UPI KKN Student Action in Desantri: Desa Sadar Nutrisi Dan Gizi Activities in Ciherang Village, Cianjur Regency.” *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.17509/dedicated.v2i1.62209>.
- Handoko, V Rudy, and Iswiyatni Rahayu. “Intersectoral Collaboration In Efforts To Accelerate Stunting Reduction In Kapuas Regency.” *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science* 05, no. 03 (2025).
- Miles, Mathew B., and A. Michael Huberman. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Sage Publications., 1994.
- Puspinarti, Cerah, Misnaniarti Misnaniarti, and Elvi Sunarsih. “Upaya Perubahan Perilaku Dalam Pencegahan Stunting.” *Jurnal Ners* 7 (July 2023): 1182–90. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.17217>.
- Putri, Fairuz Raniah Adiba, and Syafrudin Pohan. “ANALISIS KOMUNIKASI PELAYANAN PUBLIK KADER POSYANDU PUSKESMAS PB SELAYANG II DALAM PENCEGAHAN STUNTING.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 3 (2023): 543–50. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.102>.
- Ramadhani, Lucy Nuryudha, and Farah Dianifitri Kuswandi. “Edukasi Gizi Melalui Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita di Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2023.” *Jurnal Pengabdian Gizi dan Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 155–61. <https://doi.org/10.53823/jpgkm.v2i2.105>.
- Sarumpaet, Sori M., Bisara L. Tobing, and Albiner Siagian. “Perbedaan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Perkotaan dan Daerah Terpencil.” *Kesmas: National Public Health Journal* 6, no. 4 (2012): 147. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i4.91>.
- Sumardiyono, Ari, Leni Rahmawati, Mukarto Siswoyo, and Taufik Hidayat. “Cross-Sector Collaborative Governance in Achieving a Stunting-Free Cigugur by 2045.” *Tec Empresarial* 20, no. 2 (2025).
- Syitra, Siti, Anita Tiara, and Abul Tarigan. “Effectiveness of Community-Based Nutrition Interventions in Preventing Stunting and Malnutrition in Toddlers: A Literature Review.” *International Journal Of Health Science* Vol. 5 No.2 (2025) (June 2025). <https://doi.org/10.55606/ijhs.v5i2.5252>.